

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu mengenai suatu hal objektif, valid dan realible tentang sesuatu hal (variabel tertentu).

Objek dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal. Subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2022 yang terdiri dari 27 Kabupaten/Kota. Data diperoleh dari situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) Kementerian Keuangan Republik Indonesia ([www.djpk.kemenkeu.co.id](http://www.djpk.kemenkeu.co.id)) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan cara ilmiah, yang dimaksud cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.

##### **3.2.1 Jenis penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sugiyono (2019:15) menjelaskan Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan unntuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument

penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### 3.2.2 Operasional Variabel

Menurut sugiyono (2019: 57) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini penulis memuat 4 (empat) variabel yang sesuai dengan judul penelitian antara lain: Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum sebagai variabel independent dan Belanja Modal sebagai variabel dependen.

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2017: 57) variabel bebas (*Independent Variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, variabel ini disimbolkan dengan simbol (X). Variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai variabel independen yaitu

X<sub>1</sub> : Pertumbuhan Ekonomi

X<sub>2</sub> : Pendapatan Asli Daerah

X<sub>3</sub> : Dana Alokasi Umum.

#### 2. Variabel Terikat (*Dependent variabel*)

Menurut Sugiyono (2017: 57) variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena

adanya variabel bebas, variabel ini disimbolkan dengan simbol (Y). variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel dependen adalah Belanja Modal.

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel**

| Variabel                                  | Definisi Variabel  | Indikator   | Skala |
|---|--|---|-------|
| (1)                                       | (2)  | (3)   | (4)   |
| <b>Pertumbuhan ekonomi</b><br><br>(X1)    | Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu peningkatan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa atau sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi disuatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu (Badan Pusat Statistik) | Laju Pertumbuhan Ekonomi  | Rasio |
| <b>Pendapatan Asli Daerah</b><br><br>(X2) | Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang dipungut berdasarkan Peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Undang-undang No. 23 Tahun 2014)  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pajak daerah</li> <li>2. Retribusi daerah</li> <li>3. Hasil pengelolaan Kekayaan daerah yang Disahkan</li> <li>4. Lain-lain PAD yang sah</li> </ol> | Rasio |

|                               |  |   |       |
|-------------------------------|--|---|-------|
| <b>Dana Alokasi Umum (X3)</b> | Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari APBN, yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-Daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (Undang-undang No. 33 Tahun 2004). | 1. Celah fiskal<br>2. Alokasi Dasar   | Rasio |
| <b>Belanja Modal (Y)</b>      | Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk pengelolaan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi (PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Publik)   | 1. Belanja Tanah,<br>2. Belanja peralatan dan mesin,<br>3. Belanja gedung dan bangunan,<br>4. Belanja modal jalan, irigasi dan jaringan,<br>5. Belanja aset tetap lainnya | Rasio |

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepustakaan dan dokumentasi.

1. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan studi menelaah, membaca dan menganalisis laporan-laporan memiliki hubungan dengan topik penelitian seperti Badan Pusat Statistik dan Direktorat jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia

2. Studi kepustakaan yang dilakukan dengan mengadakan studi membaca artikel, jurnal, buku dan hasil penelitian terdahulu sebagai landasan berfikir dan teori yang sesuai.

### **3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh, dikumpulkan dan diolah terlebih dahulu oleh pihak lain. Jenis dan sumber data penelitian ini adalah

1. Data Laporan Realisasi APBD tahun 2017-2022, yang diperoleh dari situs website Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) kementerian keuangan ([www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id)) Dimana dari dokumen ini diperoleh data mengenai jumlah realisasi anggaran Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU)
2. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kapita diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel merupakan penggabungan dari data silang (*cross section*) dan data rentan waktu (*time series*).

### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:130).

Adapun yang mejadi populasi pada penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2022 (6 Tahun, dengan ruang lingkup penelitian mengenai Pertumbuhan ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak dua puluh tujuh (27) sampel dengan delapan belas (18) Kabupaten dan sembilan (9) kota. Berikut ini adalah tabel yang memuat nama Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 2**  
**Populasi Sasaran**

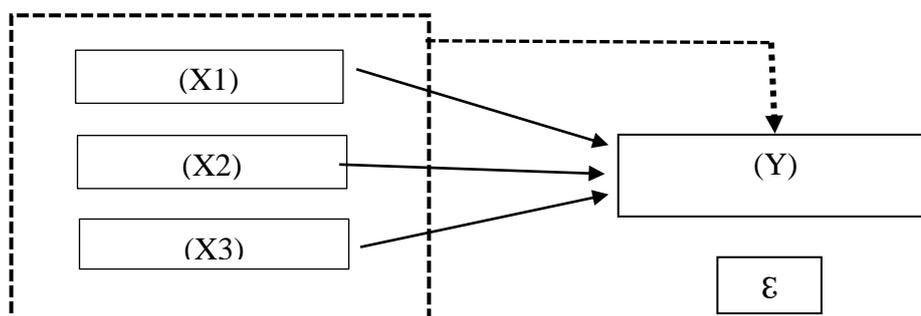
| No | Nama<br>Kabupaten/Kota | No | Nama<br>Kabupaten/Kota  |
|----|------------------------|----|-------------------------|
| 1  | Kabupaten Bandung      | 15 | Kabupaten Sumedang      |
| 2  | Kabupaten Bekasi       | 16 | Kabupaten Tasikmalaya   |
| 3  | Kabupaten Bogor        | 17 | Kota Bandung            |
| 4  | Kabupaten Ciamis       | 18 | Kota Bekasi             |
| 5  | Kabupaten Cianjur      | 19 | Kota Bogor              |
| 6  | Kabupaten Cirebon      | 20 | Kota Cirebon            |
| 7  | Kabupaten Garut        | 21 | Kota Depok              |
| 8  | Kabupaten Indramayu    | 22 | Kota Sukabumi           |
| 9  | Kabupaten Karawang     | 23 | Kota Tasikmalaya        |
| 10 | Kabupaten Kuningan     | 24 | Kota Cimahi             |
| 11 | Kabupaten Majalengka   | 25 | Kota Banjar             |
| 12 | Kabupaten Purwakarta   | 26 | Kabupaten Bandung Barat |
| 13 | Kabupaten Subang       | 27 | Kabupaten Pangandaran   |
| 14 | Kabupaten Sukabumi     |    |                         |

Sumber: [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id) (diolah penulis, 2023)

Penelitian ini menggunakan sampling jenuh menurut sugiyono (2019) sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel,

### 3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian bertujuan untuk mengetahui sebuah pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen dengan menggunakan alat ukur yang sudah teruji valisadinya. Model Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X1), Pendapatan Asli Daerah (X2) dan Dana Alokasi Umum (X3), serta variabel dependen yaitu Belanja Modal (Y) dengan menggunakan uji model data panel yaitu gabungan antara data *time series* (rutun waktu) dan data *cross section*. Maka, model penelitian disajikan sebagai berikut :



Keterangan:

X1 : Pertumbuhan Ekonomi

X2 : Pendapatan Asli Daerah

X3 : Dana Alokasi Umum

Y : Belanja Modal

ε : faktor lainnya

— : pengaruh secara parsial

..... : pengaruh secara Simultan

**Gambar 3. 1**  
**Paradigma Penelitian**

### **3.2.5 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2019: 320) analisis data merupakan proses mencari dan Menyusun secara sistematis terkait data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu secara deskriptif kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan mencakup uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi dan analisis regresi data panel. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program perangkat lunak Eviews.

#### **3.2.5.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2019:226-227) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpulkan oleh peneliti sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Pada analisis penyajian data menggunakan table grafik, histogram dan lain sebagainya. Pada analisis ini penulis menyajikan data dengan table grafik dan lainnya.

### 3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Gujarati dan Porter, (2012:127) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Ghazali (2018:71) Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *jarque-Bera Statistic (J-B)* yaitu dengan ketentuan apabila:

- Nilai signifikan atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka data terdistribusi normal; dan
- Nilai signifikan atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka data tidak terdistribusi normal.

Menurut Gujarati dan Porter (2012:123) dalam suatu penelitian dengan menggunakan sampel yang besar dapat mengabaikan normalitas, selain itu dalam data panel yang memiliki jumlah pengamatan yang cukup besar, karena menggabungkan data cross-section dan time series maka uji normalitas tidak terlalu penting. Dan menurut teori lain yang dikemukakan oleh (Ghozali, 2018:98) uji asumsi klasik yang wajib digunakan didata panel hanya uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

#### 2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2018:71) Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar eror besar, akibatnya Ketika koefisien diuji, t-hitung bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linier antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari koefisien masing-masing variabel bebas (independen) yaitu dengan ketentuan:

- Jika nilai probabilitas  $< 0,08$ , maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- Jika nilai probabilitas  $> 0,08$ , maka terjadi masalah multikolinieritas

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghazali (2018:137) heteroskedastisitas berarti variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lainnya. Ketentuan yang digunakan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas  $> \alpha (0,05)$ ; dan
- Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas  $< \alpha (0,05)$ , maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

### **4. Transformasi Data**

Transformasi data digunakan untuk menyembuhkan data yang sakit atau terkena heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi. Transformasi data adalah upaya yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga dapat memenuhi asumsi-asumsi

yang mendasari analisis ragam (Habibillah, 2017). Terdapat banyak jenis transformasi data yang dapat dilakukan, diantaranya (Chendrawan & F, 2018):

a. Transformasi Logaritma

Transformasi logaritma yaitu data bersifat aditif yang mana apabila data tidak memenuhi asumsi (F) maka harus dilakukan transformasi data. Transformasi logaritma ini tidak digunakan jika terdapat data 0. Transformasi logaritma hanya dapat digunakan ketika data memiliki variasi yang besar, rentang nilainya luas serta rentang data cenderung mengikuti skala eksponensial. Rumus perhitungan transformasi logaritma dimana  $x$  merupakan data asli sedangkan  $y$  adalah data transformasi adalah sebagai berikut:

$$y = \log(x)$$

Syarat menggunakan transformasi logaritma ini yaitu jika sebaran data  $X > 10$  maka menggunakan  $\log X$  tetapi jika sebaran data  $\leq 10$  maka menggunakan  $\log (X+1)$ .

b. Transformasi Logaritma Natural (Ln)

Transformasi menggunakan logaritma natural biasanya digunakan pada situasi dimana terdapat hubungan tidak linear antara variabel independen dengan variabel terikat. Transformasi logaritma natural digunakan apabila data tidak memenuhi asumsi pengaruh aditif (ragam). Cara yang dilakukan dalam transformasi logaritma natural adalah dengan menggunakan data asli yaitu  $X$ , maka menjadi  $X'$  yang artinya  $X$  aksen merupakan data dari hasil transformasi. Dimana digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$X' = \ln(x)$$

c. Transformasi Z-Score

Z-Score adalah suatu ukuran yang menentukan seberapa jauh suatu data dengan nilai rata-ratanya dalam satuan standar deviasinya. Z-Score berguna ketika kita ingin membandingkan dua atau lebih data dalam satu skala standar. Ini dapat memudahkan dalam pengumpulan data dan analisis data.

Z-Score dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$Z \text{ Score} = \frac{X - \text{Mean}}{\text{Standard deviasi}}$$

### 3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis Regresi Data Panel adalah gabungan antara *times series* dan *cross section* (Basuki 2016:276). Data *time series* merupakan data dari waktu ke waktu yang terkumpul terhadap banyaknya individu. *Cross Section* merupakan data yang terkumpul dalam satu waktu ke banyak individu. Pada penelitian ini menggunakan data panel karena memiliki *cross section* lebih dari 1 yaitu sebanyak 27 dan *time series* yang berurutan selama 6 tahun dari 2017-2022. Persamaan model menggunakan data *cross section* adalah sebagai berikut:

Pendekatan teknis analisis regresi data panel dilakukan dengan metode sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_{1it} + \beta_2 x_{2it} + \beta_3 x_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Belanja Modal)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien Regresi masing-masing variabel independent

$X_1$  = Variabel independen 1 (Pertumbuhan Ekonomi)

$X_2$  = Variabel independen 2 (Pendapatan Asli Daerah)

$X_3$  = Variabel independent 3 (Dana Alokasi Umum)

$t$  = waktu (Tahun 2017-2022)

$i$  = Individu (Kab/Kota Jawa Barat)

$\varepsilon$  = *error term*

#### **3.2.5.4 Penentuan Estimasi Model Regresi Data Panel**

##### **1. Metode Estimasi Model Regresi Panel**

Untuk mengestimasi model dengan data panel, dapat dilakukan dengan tiga permodelan yaitu:

###### ***a. Common Effect Model (CEM)***

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan *data time series* dan *cross section*. Model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini biasanya menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

### b. *Random Effect Model (REM)*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada *random effect model* ini perbedaan ini intersep diakomodasikan oleh *error term* tiap-tiap individu. Keuntungan menggunakan REM yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga sering disebut dengan *Error Component Model* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

## 2. Pemilihan Model Estimasi

Menurut Priyatno (2022:62) uji ini menentukan satu model terbaik diantara tiga model regresi yaitu *Common effect*, *Fixed effect*, dan *Random effect*. Berikut ini tiga uji pemilihan model yaitu sebagai berikut:

### a. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Uji Chow memiliki hipotesis dalam pengujiannya, yaitu:

$H_0$ : Model mengikuti *Common Effect*

$H_1$ : model mengikuti *Fixed Effect*

- Jika nilai Prob. F < 0,05, maka tolak  $H_0$  dan  $H_1$  diterima (model *fixed effect*)
- Jika nilai Prob. F > 0,05, maka tolak  $H_0$  dan  $H_1$  diterima (model *common effect*)

### **b. Uji Hausman**

Merupakan pengujian untuk memilih apakah *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Adapun hipotesis dari pengujian Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Model mengikuti *Random Effect*

H<sub>1</sub>: Model mengikuti *Fixed Effect*

- Jika nilai Prob. *chi square* < 0,05, maka tolak H<sub>0</sub> dan H<sub>1</sub> diterima (model *fixed effect*)
- Jika nilai Prob. *chi square* > 0,05, maka tolak H<sub>0</sub> dan H<sub>1</sub> diterima (model *command effect*)

### **c. Uji Lagrange Multiplier**

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan Ketika hasil Uji *Chow* menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Common Effect Model* (CEM) dan Uji *Hausman* menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Selain itu, Ketika hasil Uji *Chow* dan Uji *Hausman* berbeda maka diperlukan Uji *Lagrange Multiplier Test* untuk menentukan model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel di antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Adapun hipotesis dari pengujian Uji *Lagrange* adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Model mengikuti *Random Effect*

H<sub>1</sub>: Model mengikuti *Fixed Effect*

- Jika nilai Prob. breusch-pagan  $< 0,05$ , maka tolak  $H_0$  dan  $H_1$  diterima (model *fixed effect*)
- Jika nilai Prob. breusch-pagan  $> 0,05$ , maka tolak  $H_0$  dan  $H_1$  diterima (model *command effect*)

### 3.2.5.5 Analisis Koefisien Determinan

Analisis koefisien determinan digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016) rumus yang digunakan untuk analisis koefisien determinan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinan

$r^2$  = Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk koefisien determinan, yakni:

1. Jika kd mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
2. Jika Kd mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

### 3.2.5.1 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan beberapa tahapan dimulai dari penetapan hipotesis operasinal, penetapan Tingkat signifikansi, uji signifikansi, koefisien determinan, kaidah keputusan dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Penetapan hipotesis operasional

##### a) Secara Parsial (Uji t)

$H_{01} : BYX_1 = 0$  : Pertumbuhan Ekonomi secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Modal

$H_{a1} : BYX_1 > 0$  : Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Modal

$H_{02} : BYX_2 = 0$  : Pendapatan Asli Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Modal

$H_{a2} : BYX_2 > 0$  : Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Modal

$H_{03} : BYX_3 = 0$  : Dana Alokasi Umum secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Modal

$H_{a3} : BYX_3 > 0$  : Dana Alokasi Umum secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Modal

##### b) Secara Bersama-sama

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$  : maka terjadi pengaruh signifikan Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal.

$H_a: \rho_{YX_1}; \rho_{YX_2}; \rho_{YX_3} = 0$  : maka tidak terjadi pengaruh signifikan Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal.

## 2. Penetapan Tingkat Kenyakinan

Dalam penelitian ini ditentukan tingkat kenyakinan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian yang dapat digunakan sebagai kriteria pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

## 3. Penetapan Signifikansi

### a) Uji Secara Parsial

Untuk menguji tingkat signifikansi secara parsial digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t: Uji parsial

r: Korelasi parsial yang ditentukan

n: Jumlah sampel

k: Jumlah variabel independent

Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_i = 0$ , maka tidak ada pengaruh

Ha:  $\beta_i \neq 0$ , maka terdapat pengaruh

**b) Uji secara Bersama-sama**

Untuk menguji tingkat signifikansi secara bersama-sama digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R<sup>2</sup> = Koefisien determinan

k = jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota data atau kasus

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu

H<sub>0</sub>:  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ ; Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

H<sub>0</sub>:  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ ; Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

**4. Kaidah Keputusan**

**a. Secara Parsial**

H<sub>0</sub> ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai prob  $> 0,05$

H<sub>0</sub> diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai prob  $< 0,05$

**b. Secara Simultan**

H<sub>0</sub> ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai sig  $> \alpha$

H<sub>0</sub> diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai sig  $< \alpha$

## **5. Penarikan Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pengujian tahapan diatas, maka penulis akan melakukan Analisa secara kuantitatif. Dari hasil tersebut nantinya akan ditarik sebuah kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak.